

## Pembelajaran TOEFL sebagai upaya peningkatan kompetensi guru di MGMP Kabupaten Muara Enim

Hesti Wahyuni Anggraini\*<sup>1</sup>, Zuraida<sup>2</sup>, Rita Hayati<sup>3</sup>, Dwi Maharrani<sup>4</sup>, Nova Lingga Pitaloka<sup>5</sup>

[hwanggraini@fkip.unsri.ac.id](mailto:hwanggraini@fkip.unsri.ac.id)

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sriwijaya

Received: 19 October 2022

Accepted: 6 July 2023

Online Published: 26 July 2023

DOI: 10.29408/ab.v4i1.18275

**Abstrak:** Di Indonesia, pembelajaran TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) telah menjadi hal yang penting dalam meningkatkan penguasaan bahasa Inggris, terutama bagi para guru Bahasa Inggris di berbagai wilayah. Penguasaan bahasa Inggris yang baik menjadi kunci dalam memenuhi standar mutu pendidikan. Oleh karena itu, pelatihan TOEFL menjadi suatu kebutuhan yang perlu dilakukan guna mendukung penguasaan bahasa Inggris para guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam upaya mencapai sekolah berstandar mutu. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan TOEFL sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris bagi guru Bahasa Inggris di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Pelatihan ini dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi Zoom Conference dengan jumlah peserta 77 orang guru. Materi pelatihan mencakup keterampilan dasar TOEFL, seperti Mendengarkan (*Listening*), Tata Bahasa dan Struktur Kalimat (*Structure and Written Expression*), dan Membaca (*Reading*). Pelatihan dilakukan dalam beberapa tahap, termasuk pre-test, presentasi, diskusi, pembimbingan, dan post-test. Hasil dari kegiatan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan skor TOEFL pada para guru. Rerata skor tes awal TOEFL adalah 426, dengan skor terendah 286 dan skor tertinggi 536. Setelah mengikuti pelatihan, rerata skor tes akhir TOEFL meningkat menjadi 432, dengan skor terendah 296 dan skor tertinggi 557. Meskipun perubahan skor tidak signifikan, peningkatan skor ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pemahaman dan kemampuan berbahasa Inggris para peserta. Pelatihan ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman bahasa Inggris guru Bahasa Inggris di Kabupaten Muara Enim. Penyampaian materi dan interaksi narasumber berkontribusi positif pada penguasaan bahasa Inggris para guru. Disarankan untuk kegiatan lanjutan guna mengetahui penerapan pengetahuan yang didapat setelah pelatihan.

**Kata kunci:** Kemampuan Berbahasa Inggris, Pelatihan Yang Efektif, TOEFL.

**Abstract:** In Indonesia, TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) learning has become crucial in enhancing English proficiency, particularly for English language teachers across various regions. Proficiency in the English language serves as a key factor in meeting educational quality standards. Therefore, TOEFL training has become a necessary endeavor to support teachers' English language mastery and elevate the quality of instruction in the pursuit of standardized schools. This community engagement aims to provide TOEFL training as an effort to enhance English language proficiency among English teachers in Kabupaten Muara Enim, South Sumatra. The training was conducted online via the Zoom Conference application, with a total of 77 teacher participants. The training curriculum encompassed fundamental TOEFL skills, including Listening, Structure and Written Expression, and Reading. The training process involved several stages, including pre-test assessments, presentations, discussions, mentoring, and post-test evaluations. The results of the training demonstrated a noticeable improvement in TOEFL scores among the teachers. The average initial TOEFL score was 426, with the lowest score at 286 and the highest at 536. After the training, the average final TOEFL score increased to 432, with the lowest score at 296 and the highest at 557. Although the score changes were not statistically significant, they indicate an enhancement in the understanding and English language proficiency of the participants. The training proved effective in elevating English language comprehension among English teachers in Kabupaten Muara Enim. The effective delivery of training materials and interactions with resource persons positively contributed to the teachers' English language proficiency. It is recommended to conduct follow-up activities to assess the application of acquired knowledge after the training. Such initiatives are expected to further enhance the positive impact of the training on the teachers' pedagogical practices. Moreover, similar training activities

*could be extended to a provincial level, involving a larger number of teachers, thus fostering improvements in the education sector within the region*

**Keyword:** *English Language Proficiency, Effective Training, TOEFL*

## PENDAHULUAN

Dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di dunia pendidikan, penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal ini didasari atas berbagai pertimbangan. Dengan memberlakukan standar mutu, sebuah sekolah telah berkomitmen untuk memasuki sebuah ranah pengelolaan yang tidak lagi berpatokan pada standar dan tuntutan mutu lokal sehingga memerlukan sumber daya manusia yang mampu memahami seluk beluk informasi yang dibutuhkan dalam ranah sehingga dapat mendukung kinerja mereka dalam mewujudkan komitmen lembaga. Hal ini tentu saja mustahil dilaksanakan jika para guru/pengajar tidak memiliki kompetensi berbahasa Inggris. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris bagi guru dan karyawan merupakan bukti keseriusan sebuah sekolah untuk mewujudkan komitmen menuju sekolah berstandar mutu.

Pelatihan TOEFL merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris bagi guru. Materi pelatihan yang diberikan mencakup keterampilan dasar yang sangat berguna untuk menunjang kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis. Tes TOEFL menguji kemampuan Bahasa Inggris seseorang mencakup listening, writing, reading, juga speaking untuk keperluan tertentu (Deborah, 2013). Hal ini didukung oleh Hartanto dan Inayati (2016) bahwa salah satu acuan untuk mengukur kecakapan (proficiency) berbahasa Inggris adalah melalui berbagai tes-tes Bahasa Inggris, yang lazim digunakan adalah dalam bentuk TOEFL, walaupun tidak menutup kemungkinan adanya bentuk tes kecakapan berbahasa Inggris lainnya seperti TOEIC (Test of English for International Communication) dan IELTS (The International English Language Testing System). Pelatihan Bahasa Inggris yang dilakukan oleh Fitria dkk., (2021) menunjukkan bahwa kegiatan ini merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan Bahasa Inggris siswa di Panti Asuhan Dayang Dermah Bengkalis.

Pengujian TOEFL biasanya diwajibkan untuk persyaratan kuliah dan/atau bekerja di luar maupun dalam negeri. Tes ini diwajibkan terutama di negara-negara yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar mereka. Materi tersebut adalah Structure, Reading, dan Listening. Ketiga keterampilan dasar tersebut merupakan elemen dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris, baik untuk tujuan akademik maupun untuk tujuan praktis. TOEFL merupakan test proficiency, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris seseorang tanpa dikaitkan secara langsung dengan proses belajar mengajar (Kusuma, 2020).

TOEFL adalah salah satu layanan tes yang terdaftar dari lembaga Educational Testing Service (ETS) sudah berdiri sejak 1947 dan berpusat di New Jersey, Amerika. TOEFL adalah tes untuk mengetahui kemampuan bahasa Inggris bagi orang yang (di daerah/negara) tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa nasional atau ibu (non-English native speaker). TOEFL diperlukan baik untuk tujuan akademik dan pekerjaan serta hal umum lainnya (yang berhubungan dengan hal-hal berkenaan dengan pendidikan misal untuk syarat masuk kuliah di dalam ataupun luar negeri, atau umum misal melamar pekerjaan). Sampai saat ini ada tiga jenis tes TOEFL yang dikeluarkan oleh ETS (English Testing Service), yaitu PBT (Paper-Based Test) TOEFL, CBT (Computer-Based Test) TOEFL dan iBT (Internet-Based Test) TOEFL (Purnaning dkk., 2014).

Ada tiga macam tes TOEFL yaitu International TOEFL test, Institutional TOEFL test, dan TOEFL Like-Test (Ang-zie, 2020). Perbedaannya adalah bahwa soal International TOEFL baru dalam setiap pelaksanaan tes. Sedangkan soal institutional test dan TOEFL Like-test bersumber pada soal-soal beberapa tahun sebelumnya dari International TOEFL test. Masa berlaku tes TOEFL berbeda-beda. Untuk International TOEFL test, masa berlakunya adalah dua tahun yang dapat diterima di seluruh universitas di dunia. Ia juga dapat digunakan untuk melamar beasiswa ke luar negeri. Bagi Institutional TOEFL Test, masa berlakunya hanya enam bulan, biayanya jauh lebih rendah, tidak dapat digunakan untuk mendaftar ke universitas di luar negeri tetapi ada kalanya dapat dipakai untuk melamar beasiswa ke luar negeri. TOEFL-like test tidak dapat digunakan untuk mendaftar ke universitas luar negeri, hanya untuk memenuhi persyaratan universitas tertentu di Indonesia. Sejalan dengan ini, Syaffi & Sugianto (2017) dan Fitria & Prastiwi (2020) menyatakan bahwa pelatihan TOEFL bagi dosen diharapkan mampu mempersiapkan dosen untuk melanjutkan studi mereka ke jenjang S3. Selain itu, pelatihan TOEFL berguna untuk menunjang karir akademik, seperti yang disampaikan oleh Situmorang dkk (2021).

Kesenjangan yang ditemukan pada penelitian pengabdian ini adalah tidak adanya kesesuaian antara kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh seorang guru Bahasa Inggris dengan kenyataan di lapangan. Harapan akan tingginya skor TOEFL yang dimiliki oleh guru Bahasa Inggris di Kabupaten Muara Enim tidak dapat dipenuhi dimana hasil survei awal kegiatan ini menunjukkan bahwa kenyataan di lapangan, banyak sekali guru-guru Bahasa Inggris merasa kesulitan untuk menjawab soal-soal TOEFL. Hal ini disebabkan karena sebagian besar dari mereka tidak mempunyai pengalaman dalam menjawab soal-soal TOEFL bahkan mereka tidak mengetahui bentuk-bentuk soal yang diujikan. Dengan demikian, hasil kegiatan ini mampu memberikan kontribusi terhadap pemahaman baru atau memberikan wawasan yang lebih baik dalam konteks penguasaan bahasa Inggris bagi guru.

Berdasarkan uraian kondisi MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Muara Enim, maka perlu diadakan suatu pelatihan sebagai upaya untuk memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi dunia pendidikan. Pelatihan Bahasa Inggris berekuivalensi TOEFL ini diharapkan dapat membantu para guru untuk memotivasi diri dan mengoptimalkan potensi yang mereka miliki dalam bahasa Inggris sehingga mereka dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah, dan terlebih lagi bagi pengembangan karir mereka sendiri. Adapun tujuan penelitian pengabdian ini adalah untuk menjawab pertanyaan apakah terdapat peningkatan skor TOEFL yang didapat oleh guru setelah mengikuti pelatihan atau tidak.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Waktu dan Lokasi**

Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan selama minimal 40 jam yang dimulai pada bulan September hingga Oktober 2022. Khalayak sasaran dalam kegiatan PPM ini adalah para guru MGMP Bahasa Inggris di Kabupaten Muara Enim. Jumlah khalayak sasaran adalah 77 orang. Kegiatan ini dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi Zoom Conference.

### **Prosedur Pelaksanaan**

Metode kegiatan yang akan dilakukan dalam PPM ini adalah presentasi, diskusi dan pendampingan. Sebelum penjelasan materi, khalayak sasaran akan melakukan pre-test. Setelah itu, para khalayak sasaran akan mendapatkan penjelasan tentang keterampilan dasar TOEFL yang diakhiri dengan pelaksanaan post-test. Adapun materi yang akan disampaikan meliputi Listening, Structure and Written Expressions dan Reading. Berikut adalah penjelasan rinci tahap pelaksanaan kegiatan ini:

1. Tahap Awal. Sebelum penjelasan materi, guru mengikuti pre-test beberapa sebelum kegiatan dimulai. Pre-test ini bertujuan untuk mengetahui skor TOEFL awal guru sebelum diberikan materi. Selain itu, skor ini dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan guru dalam menjawab soal.
2. Tahap Workshop. Pada tahap ini, guru mendengarkan penjelasan mengenai TOEFL.
3. Tahap pembimbingan. Para guru mendengarkan penjelasan tentang materi Listening Section, Grammar and Written Structure Section, dan Reading Section. Di tahap ini, guru mengerjakan soal-soal latihan dan kemudian dibahas secara bersama.
4. Tahap Akhir. Tahap ini mencakup post—test. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan skor TOEFL guru pada saat sebelum dan sesudah diberikan materi.
5. Tahap Pembuatan Laporan Akhir. Tim pengabdian masyarakat akan menyusun laporan hasil kegiatan yang sudah dilakukan, dan menyusun luaran kegiatan, serta lampiran-lampiran lain seperti foto-foto kegiatan.

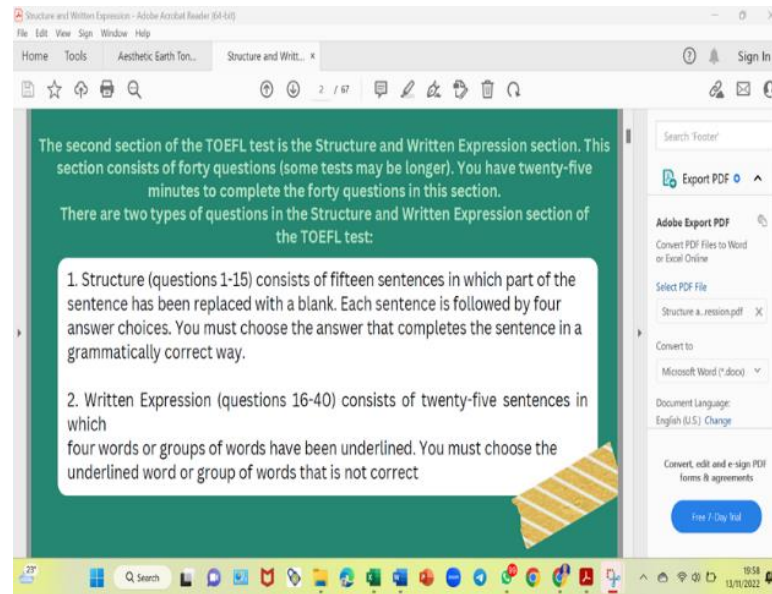
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Untuk memperdalam pengetahuan, para peserta kegiatan diberikan tiga materi terkait uji bahasa TOEFL. Materi tersebut adalah Section 1 Listening, Section 2 Structure and Written Expression dan Section 3 Reading. Secara daring, pertemuan pertama, materi yang disampaikan adalah materi Listening, pertemuan kedua adalah materi Structure and Written Expression dan pertemuan ketiga adalah materi Reading. Pre-test dilakukan secara asinkron sebelum dilanjutkan dengan kegiatan dari. Post-test dilakukan secara asinkron juga setelah seluruh materi TOEFL disampaikan. Berikut adalah contoh materi TOEFL yang disampaikan.

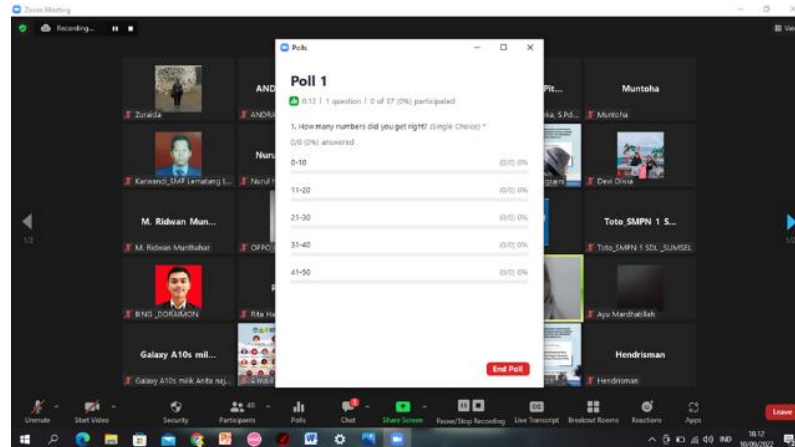


Gambar 1. Materi Reading



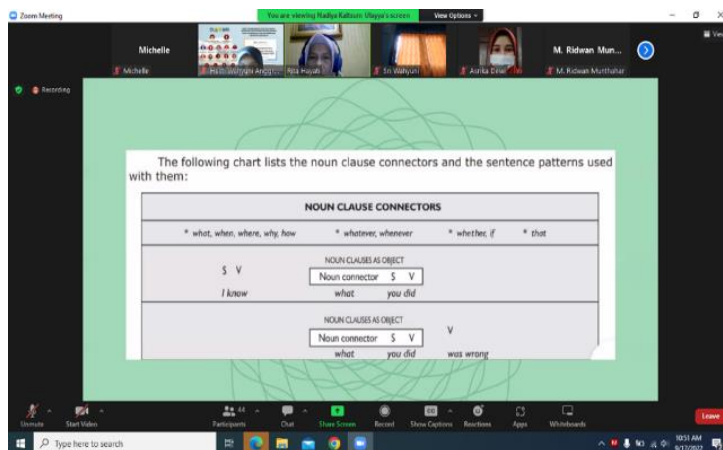
Gambar 2. Materi Structure and Written Expressions

Setelah materi disampaikan oleh para narasumber, peserta diajak untuk menyampaikan pengalaman, komentar, atau pertanyaan terkait penulisan dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pertanyaan yang muncul dari peserta kemudian ditindaklanjuti dan direspon oleh para narasumber. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar meskipun terdapat kendala teknis sebelum pelaksanaan pelatihan dimulai.

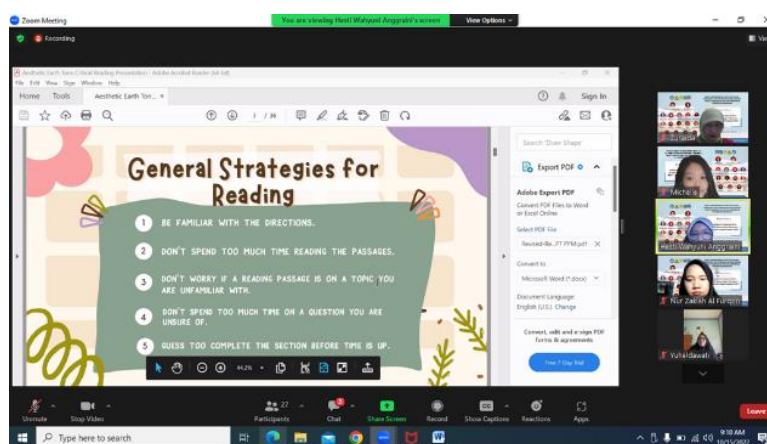


Gambar 3. Pelaksanaan Hari Ke-1: Listening





Gambar 4. Pelaksanaan Hari Ke-2: Structure and Written Expressions



Gambar 5. Pelaksanaan Hari Ke-3: Reading

Hasil tes awal dan tes akhir kegiatan ini menunjukkan peningkatan skor TOEFL yang didapat oleh guru, dimana rerata skor tes awal adalah 426 dengan skor terendah 286 dan skor tertinggi 536 dan rerata skor tes akhir adalah 432 dengan skor terendah 296 dan skor tertinggi 557.

## PEMBAHASAN

Dari rerata skor TOEFL dari skor tes awal dan tes akhir, dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta terhadap tes bahasa berekuivalensi TOEFL. Walaupun perubahan skor tersebut tidak terlalu signifikan, skor tes menyimak memberikan dampak pada kenaikan skor peserta. Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Utami dan Rakhmanina (2019) dan Ilham dkk (2022). Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan Bahasa Inggris berekuivalensi TOEFL bagi guru MGMP Bahasa Inggris di Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan sukses diselenggarakan. Para guru memandang penting TOEFL karena digunakan oleh orang-orang yang akan melanjutkan kuliah baik di dalam maupun luar negeri. Ketika seseorang ingin melanjutkan studi ke luar negeri, maka kemampuan berbahasa Inggris adalah sebuah keharusan. Mereka tidak hanya dituntut untuk bisa menguasai bahasa Inggris sehari-hari, namun juga bahasa Inggris akademik (Syahrial & Syafryadin, 2020). Selain itu, TOEFL atau Test of English as a Foreign Language adalah sebuah tes untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris orang

yang bahasa induknya bukan bahasa Inggris (non-native English language speakers). Tes ini umumnya dijadikan salah satu saringan oleh universitas dalam negeri (program pascasarjana) dan luar negeri, beberapa BUMN, dan beberapa perusahaan asing. TOEFL adalah tes paling populer yang digunakan di banyak negara di seluruh dunia (Lubis dkk., 2019). Pelatihan Bahasa Inggris yang dilakukan oleh Yulita dkk (2022) menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa-siswa kelas perbankan dalam membaca, berbicara dan menulis Bahasa Inggris. Siswa juga memperoleh banyak kosakata yang berhubungan dengan dunia perbankan sehingga membantu mereka lebih memahami proses transaksi di bank dalam Bahasa Inggris. Selain tes kemampuan Bahasa Inggris, tes kemampuan Bahasa Indonesia atau yang disingkat dengan tes UKBI, juga merupakan alat uji yang dapat digunakan untuk mengukur penguasaan bahasa Indonesia serta penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar oleh guru (Ramdhan dkk., 2022).

## **SIMPULAN**

Penyampaian materi mengenai TOEFL terlaksana dengan baik dimana kegiatan PPM ini merupakan upaya membantu meningkatkan profesionalisme guru sekaligus juga melaksanakan aspek PPM sebagai bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini juga telah memberikan kesempatan pada guru-guru bahasa ini untuk dapat meningkatkan motivasi untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan dapat membantu pengembangan karir para peserta. Kegiatan ini juga menunjukkan hal yang positif, yaitu adanya antusiasme para guru dalam mengikuti kegiatan dan keinginan mereka agar kegiatan ini dapat dilanjutkan pada tahun-tahun berikutnya. Adapun saran yang disampaikan oleh para peserta terkait kegiatan PPM ini adalah (1) adanya kegiatan lanjutan (follow-up activity) untuk mengetahui apa yang telah dilakukan oleh para peserta setelah mengikuti kegiatan PPM ini dan (2) kegiatan serupa dapat dilakukan dengan melibatkan guru-guru di provinsi Sumatera Selatan sehingga kegiatan ini tidak hanya fokus pada satu kabupaten saja.

## **PERNYATAAN PENULIS**

Artikel ini bersifat original sebagai hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan tidak atau belum pernah dipublish pada jurnal manapun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ang-zie, K. (2020). 14 Exams in Preparation & Practice Test TOEFL: TOEFL. Genta Group Production.
- Deborah. (2013). Longman Preparation Course for the TOEFL Test - IBT 2nd Edition. Longman Press.
- Fitria, R., Ervina, E., Kurniati, K., & Astafi, R. (2021). Pendampingan peningkatan kemampuan bahasa inggris siswa panti asuhan Dayang Dermah Bengkalis. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 56-61. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3540>
- Fitria, T. N., & Prastiwi, I. E. (2020). Pelatihan tes TOEFL (Test of English Foreign Language) untuk siswa SMK/SMA, mahasiswa, dosen dan umum. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v2i2.1457>



- Hartanto, E. C. S., & Inayati, R. (2016). Strategi Peningkatan Nilai TOEFL Mahasiswa Di Universitas Trunojoyo Madura. 12.
- Ilham, I., Isnaini, Y., Irwandi, I., Lukman, L., & Ismail, H. (2022). Pelatihan TOEFL (Test of English As Foreign Language) bagi guru-guru pesantren. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(3), 715-725. <https://doi.org/10.31764/jces.v5i3.9228>
- Kusuma, A. (2020). Practice Test TOEFL & TOEIC. Genta Smart Publisher.
- Lubis, L. R., Irmayana, A., & Nurbaidah, N. (2019). Analisis faktor kesulitan mahasiswa IPTS dalam menyelesaikan soal-soal TOEFL. *Journal Education and Development*, 7(3), 118-121. <https://doi.org/10.37081/ed.v7i3.1202>
- Purnaning, E. R., Ayuningtyas, A. K., Kridaningtyas, I., & Nurul, H. (2014). Upgrade TOEFL Score: Rahasia Melejitkan Skor TOEFL. <https://books.google.co.id/books?id=Xk0PBAAAQBAJ&pg=PA2&dq=TES+TOEFL&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwighYjGkqzsAhXCSH0KHXDQB2kQ6AEwBXoECAUQAg#v=onepage&q=TES%20TOEFL&f=false>
- Ramdhan, V., Ramliyana, R., Sutisna, U.(2022). Pelatihan tes uji kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) di SMK Al-Husna Bojong Gede. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 144-149. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5489>
- Situmorang, K., Nugroho, D. Y., Pramusita, S. M., Manurung, E. I., & Albertina, B. C. (2021). Mengenal TOEFL ITP untuk menunjang karir akademik. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 430-434. [10.29303/jppm.v4i4.2996](https://doi.org/10.29303/jppm.v4i4.2996)
- Syafii, L., & Sugianto, A. (2017). Pelatihan Bahasa Inggris berekuivalensi TOEFL bagi dosen Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25-30. [10.24269/adi.v1i1.414](https://doi.org/10.24269/adi.v1i1.414)
- Syahrial, S & Syafryadin, S. (2020). Analysis of the TOEFL mastery of Postgraduate Program (S2) at Bengkulu University. *Proceeding of International Conference on the Teaching English and Literature*. 1(1), 165- 176.
- Utami, E., & Rakhmanina, L. (2019). Pelatihan Test of English Proficiency bagi dosen di Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat*, 1(2), 60-65. <https://doi.org/10.32663/abdihaz.v1i2.935>
- Yulita, D., Neno, H., & Pale, E.S. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris untuk perbankan kepada siswa-siswa SMKS Khatolik Kefamenanu. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 167-176. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i2.6906>